

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Pada bab ini penulis mencoba menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama hampir dua bulan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pajagan. Pada bab ini juga penulis akan mencoba untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat di bab sebelumnya.

Penerapan pendidikan karakter disiplin belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Pajagan dapat berjalan melalui metode pembiasaan karena pentingnya kedisiplinan bagi siswa itu disadari betul baik oleh kepala sekolah maupun oleh guru sehingga pihak sekolah membuat beberapa peraturan yang mengatur tentang kedisiplinan siswa baik di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas. Pengalaman pribadi dan manfaat yang dirasakan langsung oleh para guru dalam menerapkan kedisiplinan di dalam kehidupan sehari-hari menjadi faktor pendorong terbesar bagi pihak sekolah agar kebiasaan untuk selalu disiplin dapat diterapkan juga di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan karakter disiplin belajar diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pajagan karena pihak sekolah menyadari bahwa pembentukan karakter disiplin selalu berbanding lurus dengan keberhasilan siswa di masa yang akan datang, namun pada kenyataannya prestasi akademik di Sekolah dasar Negeri 2 Pajagan tidak terlalu menonjol

Peran seorang guru dalam permasalahan ini sangat penting, oleh karena itu kemampuan seorang guru dalam mengimplementasikan pendidikan

karakter disiplin belajar di sekolah merupakan hal yang wajib dimiliki oleh setiap guru. Jika dilihat dari hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri 2 Pajagan maka dapat disimpulkan bahwa secara umum para guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 2 Pajagan *Cukup* memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin belajar melalui metode pembiasaan.

Dampak pembiasaan karakter pada murid sangat tergantung pada faktor-faktor yang ada pada sekolah dan terutama pada guru sebagai faktor yang berhubungan secara langsung dalam proses belajar mengajar dengan murid walaupun beberapa karakter telah berhasil ditanamkan seperti karakter tepat waktu, tertib, saling menghormati, tolong menolong, dan pastinya karakter religius. Pendidikan karakter, tidak bisa terpisah dengan bentuk pendidikan sifatnya kognitif atau akademik pendidikan karakter sebaiknya tidak dikotomikan macam-macam, namun konsep pendidikan tersebut harus diintegrasikan ke dalam kurikulum, bukan berarti akan diterapkan secara teoritis, tetapi menjadi penguat kurikulum yang sudah ada, yaitu dengan mengimplementasikannya dalam mata pelajaran dan keseharian anak didik.

Mata pelajaran IPA, misalnya, siswa bisa diajak langsung menanam tumbuh-tumbuhan, diberi pemahaman tentang manfaatnya, dikaitkan dengan kerusakan lingkungan dan sebagainya. Dikatakannya, pelajaran IPA juga menyangkut hal-hal lain di luar disiplin ilmu tersebut. Pada mata pelajaran kesenian pun bisa diterapkan pendidikan karakter. Sebutlah contohnya, siswa diajak mengenal dan mempraktikkan beragam peninggalan seni budaya di Provinsi Banten yang menjadi muatan-muatan lokal, falsafah budaya, dan manfaatnya.

Masalahnya, mayoritas guru belum punya kemauan untuk melakukan itu. Kesadaran sudah ada, hanya saja belum menjadi sebuah aksi nyata, disebabkan pendidikan Indonesia masih terfokus pada aspek-aspek kognitif atau akademik, baik secara nasional maupun lokal di satuan pendidikan. Sebaliknya, aspek *soft skills* atau nonakademik sebagai unsur utama pendidikan karakter justru diabaikan.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan analisis dan simpulan yang telah diuraikan di atas maka dikemukakan rekomendasi sebagai berikut :

### **1. Bagi Kepala Sekolah dan Guru**

Bagi kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 2 Pajagan diharapkan ikut mengawasi jalannya penerapan disiplin belajar yang sangat mungkin suatu saat dapat menjadi budaya sekolah, jadi penerapannya tidak hanya dibebankan kepada guru saja. Agar kepala sekolah dapat mengetahui kendala yang ada di lapangan secara langsung sehingga dapat segera mungkin mencari solusi akan kendala tersebut. Peran kepala sekolah juga diharapkan dapat meningkatkan kekompakan dan kerjasama antara guru maupun stakeholder yang ada dalam penerapan budaya disiplin belajar agar dapat memberikan hasil yang lebih optimal. Bagi guru-guru diharapkan juga dapat lebih mengembangkan aspek lainnya selain aspek kognitif., dan dapat dilaporkan secara berkala setiap akhir semester. tersebut bertujuan agar para siswa antusias untuk berlomba menjadi yang terbaik dalam melaksanakan budaya disiplin belajar serta dapat menjadikan siswa tidak hanya baik dibidang akademik namun juga bermoral baik . Para guru hendaknya juga terus mengembangkan pengetahuannya dalam bidang pendidikan

karakter dengan cara membaca buku sumber, mengikuti pelatihan, seminar dan sebagainya.

## 2. Bagi Lembaga

### a. Sekolah

Sekolah diharapkan turut berperan dalam upaya meningkatkan motivasi, pembinaan, serta pengawasan terhadap kinerja guru dalam menerapkan pendidikan karakter.

### b. Dinas Pendidikan

Bagi dinas pendidikan diharapkan untuk lebih peka terhadap kebutuhan guru, memfasilitasi pengembangan kemampuan guru dalam memahami pendidikan karakter secara utuh dengan mengadakan pelatihan atau kegiatan pengembangan profesi guru secara khusus tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah. Selain itu, perlunya monitoring pengawasan kinerja guru yang konsisten agar kualitas kinerja guru tetap terjaga.

## 3. Orang tua siswa

Bagi orang tua siswa diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang tepat untuk anak-anaknya dalam rangka membentuk karakter anak yang lebih baik lagi dan dapat terus memberikan dukungan yang baik kepada putra-putrinya dalam menjalankan budaya disiplin belajar di kehidupannya.

## 4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memiliki inovasi yang jauh lebih baik lagi dalam mencari jalan keluar untuk memecahkan masalah sehingga dapat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah.